HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN KEMATANGAN EMOSI PESERTA DIDIK KELAS X DI SMK PGRI - 4 KEDIRI TAHUN AJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan Bimbingan Konseling

OLEH:

SITI JUMAROH
NPM: 11.1.01.01.0277

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

Skripsi Oleh:

SITI JUMAROH
NPM: 11.1.01.01.0277

Judul:

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN KEMATANGAN EMOSI PESERTA DIDIK KELAS X DI SMK PGRI - 4 KEDIRI TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 18 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
VIVI RATNAWATI, S.Pd., M.Psi.	**Dra. ENDANG RAGIL WP., M.Pd.**
NIDN. 0728038306	**NIDN. 0726125801**

Skripsi Oleh:

SITI JUMAROH
NPM: 11.1.01.01.0277

Judul:

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN KEMATANGAN EMOSI PESERTA DIDIK KELAS X DI SMK PGRI - 4 KEDIRI TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan BIMBINGAN DAN KONSELING FKIP UNP Kediri
Pada Tanggal: 18 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.	
2. Penguji I	: Dra. Endang Ragil Wulan Purhari, M.Pd.	
3. Penguji II	: Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi.	

Mengetahui,
Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP PGRI KEDIRI

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0176046202

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN KEMATANGAN EMOSI PESERTA DIDIK KELAS X DI SMK PGRI - 4 KEDIRI TAHUN AJARAN 2014/2015

SITI JUMAROH

NPM: 11.1.01.01.0277

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Program Studi Bimbingan dan Konseling

jumaazahra@yahoo.com

Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi. dan Dra. Endang Ragil Wulan Purhari, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti. Disekolah terdapat banyak peserta didik dengan kepribadian yang berbeda. Terkadang muncul permasalahan yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengontrol dan mengelola emosi karena tidak memahami situasi dan kondisi yang sedang dialami oleh orang disekitarnya.

Permasalahan dalam penelitian adalah (1) Bagaimana tingkat kecerdasan interpersonal peserta didik kelas X di SMK PGRI - 4 Kediri? (2) Bagaimana tingkat kematangan emosi peserta didik kelas X di SMK PGRI - 4 Kediri? (3) Adakah hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kematangan emosi pada peserta didik kelas X di SMK PGRI - 4 Kediri?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan subyek penelitian peserta didik kelas X SMK PGRI – 4 Kediri. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk variabel kecerdasan interpersonal (X) dan variabel kematangan emosi (Y) adalah berupa angket tertutup dan proses analisis datanya diolah dengan menggunakan bantuan software SPSS *versi 16.00.*

Kesimpulan penelitian ini adalah (1) Kecerdasan interpersonal peserta didik kelas X di SMK PGRI - 4 Kediri menunjukkan hasil pada kategori yang cukup tinggi, yakni sebesar 50% tergolong dalam kelas interval 91-103. (2) Kematangan emosi peserta didik kelas X di SMK PGRI - 4 Kediri menunjukkan hasil pada kategori yang cukup tinggi, yakni sebesar 47,7 % tergolong dalam kelas interval 93-103. (3) Ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kematangan emosi peserta didik kelas X SMK PGRI – 4 Kediri. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan interpersonal peserta didik maka semakin tinggi pula tingkat kematangan emosinya.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Konselor hendaknya memberi dorongan atau arahan kepada peserta didik untuk dapat meningkatkan kecerdasan interpersonalnya agar peserta didik lebih matang secara emosi. (2) Guru hendaknya memberi dorongan atau jalan kepada siswa dengan memberi tugas yang menuntut peserta didik untuk bekerja sama dan berhubungan satu sama lain serta aktif dalam kegiatan sosial agar dapat memahami karakter dari teman-temannya dikelas maupun orang-orang disekitar mereka sehingga jika ada masalah dengan orang lain peserta didik tersebut dapat dengan mudah menyadari dan mengendalikan emosinya. (3) Peserta didik hendaknya dapat meningkatkan kecerdasan interpersonalnya agar mampu meningkatkan kematangan emosinya juga. Karena selain bermanfaat pada kehidupan sehari-hari mereka selama masih disekolah, hal ini juga sangat diperlukan untuk bekal mereka memasuki dunia kerja.

Kata kunci : kecerdasan interpersonal, kematangan emosi.

I. LATAR BELAKANG

Kematangan emosi merupakan suatu kondisi pencapaian tingkat kedewasaan dari perkembangan emosi pada diri individu. Individu yang mencapai kematangan emosi ditandai oleh adanya kesanggupan mengendalikan perasaan dan tidak dapat dikuasai perasaan dalam mengerjakan sesuatu atau berhadapan dengan orang lain, tidak mementingkan diri sendiri tetapi mempertimbangkan perasaan orang lain.

Secara singkat kematangan emosi bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosinya. Kematangan emosi merupakan kemampuan mengamati dan mengendalikan emosi sendiri dan orang lain, serta menggunakan emosi untuk memandu pikiran dan tindakan.

Yusuf (Susilowati, 2013) mengungkapkan kematangan emosi merupakan kemampuan individu untuk dapat bersikap toleran, merasa nyaman, mempunyai kontrol diri sendiri, perasaan mau menerima dirinya dan orang lain, selain itu mampu menyatakan emosinya secara konstruktif dan kreatif.

Anderson (Rahama, 2012), mengatakan bahwa seseorang yang matang secara emosional akan sanggup mengendalikan perasaan dan tidak dapat dikuasai perasaan dalam mengerjakan sesuatu atau berhadapan dengan orang lain, tidak mementingkan diri sendiri tetapi mempertimbangkan perasaan orang lain.

Didalam dunia kerja individu tidak cukup hanya dengan berbekal kecerdasan atau intelektual, tapi juga butuh kematangan emosi. Mengapa? Karena seseorang yang mudah marah, mudah tersinggung dan bersifat egois sulit untuk diterima dalam pergaulan meskipun ia termasuk orang yang pintar dan selalu mendapat nilai terbaik pada semua mata pelajaran ketika ia masih sekolah. Yang tidak kalah pentingnya lagi, kesuksesan banyak diraih oleh mereka yang memiliki tingkat kematangan emosi yang baik dibanding orang-orang yang hanya bermodalkan IQ tinggi.

Namun belakangan ini, kematangan emosi remaja SMK sederajat semakin menurun. Ini dibuktikan dengan tingkah laku yang mereka tunjukkan disekolah seperti kurang menghargai dan cenderung memberontak untuk mencari perhatian guru, tidak mau menaati peraturan yang berlaku disekolah, kurang peka dengan keadaan yang sedang terjadi, kurang dapat bertanggungjawab pada tugasnya sebagai pelajar atau terkadang membuat kegaduhan dikelas. Hal ini tentu saja menjadi masalah yang harus segera ditangani, khususnya

karena ini dialami oleh pelajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang pada dasarnya mereka ini disiapkan untuk langsung terjun kedunia kerja setelah menyelesaikan sekolah. Saat sudah berada didunia kerja peserta didik ini sangat perlu untuk menunjukkan sikap dan emosi yang matang agar tidak menimbulkan masalah yang dapat mengganggu pekerjaan mereka. Peserta didik perlu memiliki kemampuan mengelola emosi agar dapat berhubungan baik dengan orang-orang yang dijumpai dalam dunia kerja nantinya. Kurangnya kematangan emosi mengakibatkan seseorang mengambil tindakan yang tidak terkontrol yang bisa memicu terjadinya masalah dengan orang lain disekitarnya dan akhirnya akan merugikan diri sendiri serta karirnya.

Sarlito Sarwono, Guru Besar Psikologi Universitas Indonesia, dalam penjelasannya diacara Workshop Hidup Sehat menuturkan bahwa menurunnya kecerdasan emosi mayoritas penduduk dunia disebabkan oleh perubahan nilai sosial dimasyarakat, berkurangnya waktu orang tua untuk mengasuh anaknya, system pendidikan yang terlalu memperhatikan kecerdasan intelektual, peningkatan angka perceraian, dan pengaruh media elektronik.

Cole (Rahama, 2012) berpendapat bahwa seseorang yang emosinya matang memiliki sejumlah kemampuan utama yang harus dipenuhi yaitu kemampuan untuk mengungkapkan dan menerima emosi, menunjukkan kesetiaan, menghargai orang lain secara realitas, menilai harapan dan inspirasi, menunjukkan rasa empati terhadap orang lain, mengurangi pertimbangan-pertimbangan yang bersifat emosional, serta toleransi dan menghormati orang lain.

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang disekitar kita. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, tempramen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapinya secara layak. Kecerdasan interpersonal bukan sesuatu yang dilahirkan bersama seseorang, tetapi lebih tepatnya sesuatu yang harus dikembangkan melalui pembinaan dan pengajaran (Kenneth, 2009).

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain dan ia mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi. Kecerdasan ini juga mampu untuk masuk ke dalam diri orang lain (empati), mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain dan umumnya dapat memimpin kelompok. Individu dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung memahami dalam berinteraksi dengan orang

lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekelilingnya.

Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah dapat memunculkan konflik interpersonal. Individu yang kurang peka dengan situasi yang sedang dialami oleh orang lain disekitarnya dan tidak mampu mengelola emosi mungkin akan melakukan tindakan yang kurang layak. Inilah yang akan menjadi masalah. Untuk dapat meningkatkan kematangan emosinya peserta didik perlu peka terhadap apa yang terjadi disekitarnya & mengontrol emosinya sehingga bisa menampilkan sikap yang tidak memicu masalah.

Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan antara kecerdasan interpersonal seseorang yakni kemampuan individu untuk berhubungan dengan orang lain, dengan kematangan emosi yang diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengendalikan emosinya. Kematangan emosi cenderung lebih memahami dan mengendalikan emosi diri sendiri sedangkan kecerdasan interpersonal ialah memahami emosi orang lain.

II. METODE

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu kecerdasan interpersonal dan kematangan emosi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau *independen variable* adalah kecerdasan interpersonal (X), kecerdasan interpersonal adalah kemampuan individu dalam mengamati dan memahami perasaan orang lain dengan memperhatikan ekspresi wajah, intonasi suara, dan gerakan tubuh orang lain sehingga individu tersebut mampu mengerti pandangan dari orang lain. Sedangkan yang menjadi variabel terikat atau *dependen variable* adalah kematangan emosi (Y), Kematangan emosi merupakan kemampuan individu dalam mengontrol dan mengelola emosinya sehingga mampu berfikir dengan penuh perhitungan dan bertindak secara layak yang dapat diterima oleh lingkungannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka. Teknik yang digunakan berupa penelitian korelasional, peneliti bermaksud memperoleh data untuk mengetahui mengenai ada tidaknya suatu hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini yaitu ada tidaknya hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kematangan emosi peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI – 4 Kediri. Pemilihan lokasi pada SMK PGRI - 4 Kediri dengan alasan seperti pada umumnya sekolah menengah kejuruan, di SMK PGRI - 4 Kediri juga mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat langsung memasuki dunia kerja setelah lulus dari sekolah. Maka dari itu,

peserta didik perlu memiliki kemampuan mengelola emosi agar dapat berhubungan baik dengan orang-orang yang dijumpai dalam dunia kerja nantinya. berdasarkan pengamatan saya selama melaksanakan PPL disekolah tersebut peserta didik mayoritas laki-laki dan banyak keluhan dari guru mengenai kenakalan anak didiknya dikarenakan kurang matangnya cara berfikir atau emosi mereka.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2015 sampai bulan Mei 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di SMK PGRI - 4 Kediri yang berjumlah 352. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 peserta didik, pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling.* Instrumen penelitian ini berupa angket tertutup dengan skala 4, yaitu selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (KK), tidap pernah (TP) yang dikembangkan dari variabel kecerdasan interpersonal dan kematangan emosi peserta didik.

Butir pertanyaan pada masing-masing angket dari variabel kecerdasan interpersonal dan kematangan emosi berjumlah 40 item, Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dengan bantuan program *SPSS 16 for Windows*. Dari hasil uji validitas variabel kecerdasan interpersonal terdapat 34 item yang valid, sedangkan variabel kematangan emosi terdapat 33 item yang valid. Untuk mengetahui reliabilitas, selanjutnya dibuat tabel persiapan untuk menguji reliabilitas instrumen. Kemudian dari tabel tersebut digunakan untuk mencari varian butir dan varian total dan selanjutnya menghitung reliabilitas. Hasil perhitungan tersebut dikorelasikan dengan r_{table}, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikategorikan reliabel. Dengan $r_{hitung} = 0{,}956 > r_{tabel} = 0{,}433$ pada instrument dari variabel kecerdasan interpersonal, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Pada instrument dari variabel kematangan emosi $r_{hitung} = 0{,}960 > r_{tabel} = 0{,}433$, maka instrument tersebut dikatakan reliabel.

Untuk mengambil keputusan dari hasil analisis data maka mengacu pada norma keputusan: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 1% dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Jika sig $\leq \alpha$ (0,01) pada taraf signifikansi 1% dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk variabel kecerdasan interpersonal (X) dan variabel kematangan emosi (Y) adalah berupa angket tertutup dan proses analisis datanya diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS *versi 16.00* dengan hasil sebagai berikut:

Correlations			
		Kecerdasan Interpersonal	Kematangan Emosi
Kecerdasan Interpersonal	Pearson Correlation	1	.485*
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	88	88
Kematangan Emosi	Pearson Correlation	.485*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	88	88

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, jelas menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,485 pada probabilitas (sig.(2-tailed)) 0,000 dengan df = 88-2= 86 sedangkan nilai r_{tabel} = 0,278 (pada taraf signifikansi α= 1%). Dengan hasil tersebut diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel}, yang berarti ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan kematangan emosi.

Maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) Kecerdasan interpersonal peserta didik kelas X di SMK PGRI - 4 Kediri menunjukkan hasil pada kategori yang cukup tinggi, yakni sebesar 50% tergolong dalam kelas interval 91-103. (2) Kematangan emosi peserta didik kelas X di SMK PGRI - 4 Kediri menunjukkan hasil pada kategori yang cukup tinggi, yakni sebesar 47,7 % tergolong dalam kelas interval 93-103. (3) Ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kematangan emosi peserta didik kelas X SMK PGRI – 4 Kediri. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan interpersonal peserta didik maka semakin tinggi pula tingkat kematangan emosinya.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Saifudin. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asih, Gusti Y. 2010. *Perilaku Prososial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi*. Tersedia: http://ejournal.umk.ac.id. Diunduh pada tanggal 21 November 2014.

Farida, Nur Helmy. 2012. *Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi tidak dipublikasikan. Kediri: FKIP Universitas PGRI Kediri.

Kenneth, dkk. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: Macanan Jaya Cemerlang.

Manurung, Nurhasanah. 2013. *Pemanfaatan Multiple Inteligence dalam Proses*

*Pembelajaran.*Tersedia: http://ejournal.uisum.ac.id. Diunduh pada tanggal 20 November 2014.

Rahama, Alfon T. 2012. *Hubungan Kematangan Emosi Siswa dengan Prestasi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri IX Kota Gorontalo*. Tersedia: http://ejournal.ung.ac.id. Diunduh pada tanggal 20 November 2014.

Rahmah, Siti. 2008. *Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner Dan Pengembangannya Pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia Sekolah Dasar*. Tersedia: http://ejournal.iainw.ac.id. Diunduh pada tanggal 21 November 2014.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susilowati, Endah. 2013. *Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Akselerasi Tingkat SMP*. Tersedia: http://ejournal.umm.ac.id. Diunduh pada tanggal 20 November 2014.

Yanuarita, Franc.Andri. 2014. *Rahasia Otak dan Kecerdasan Anak.* Yogyakarta: Teranova Books.